

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bermasyarakat. Bahasa dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan apa yang dirasakan dan diinginkan oleh pembicara dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Bahasa yang dipilih harus mendukung dan mempunyai maksud dan emosi yang jelas sehingga apa yang perlu dikomunikasikan benar-benar mencapai sasarannya.

Bahasa anak usia dini meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu dengan cara mendengar, memahami bahasa dan gambar.

Dengan membaca bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak ketika ada sesuatu yang menarik perhatian mereka, seperti gambar-gambar berwarna. Anak juga dapat memicu kreativitas dengan mengeksplorasi gambar yang mengandung makna dalam tulisan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahasa merupakan salah satu cara anak berkomunikasi dengan lingkungan. Menurut Astriyanti & Juanda (2023), anak mengkomunikasikan ide, kebutuhan, dan perasaan mereka kepada orang lain melalui bahasa, baik bahasa ekspresif (seperti bahasa non verbal lisan atau gestur), maupun bahasa reseptif (mendengarkan).

Bahasa juga berfungsi sebagai pintu gerbang arus pertukaran informasi serta ilmu pengetahuan, dengan mendapat ilmu pengetahuan,

anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, fisik motorik.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak merupakan proses yang sangat kompleks dan dinamis. Tahap ketrampilan bahasa anak mulai berbicara dengan orang di sekitar mereka hal ini dpt mengembangkan bahasa dan kemampuan berbicara anak. Pada anak prasekolah, perkembangan bahasa melewati beberapa tahapan seperti:

- a) Tahap penamaan: anak dapat mengucapkan kombinasi bunyi tertentu.
- b) Tahap Telegrafis: anak mulai mengatakan apa yang mereka inginkan
- c) Tahap Transformasional: anak dapat mengambil apa yang mereka ketahui tentang kata-kata tertentu dan membangun kalimat yang lebih kompleks.

Aspek kunci perkembangan bahasa meliputi:

- a. Kosakata: Anak menyerap kata-kata dengan sangat cepat.
- b. Sintaksis (Tata Bahasa): anak mulai berkomunikasi dengan orang di sekitar.
- c. Semantik: penggunaan kata dengan mengekspresikan keinginannya, penolakan dan pendapatnya dengan kalimat yang tepat.
- d. Fenomena: suatu bunyi terkecil yang membedakan kata.
- e. Anak di Paud sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang di dengarkannya menjadi satu kata yang mengandung arti misalnya i. b. u. menjadi ibu.

3. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Fungsi Bahasa anak usia dini melalui beberapa Langkah seperti:

- 1) Anak menggunakan ujaran sebagai sarana yang efektif untuk mengungkapkan keinginan, harapan, ide, dan bahkan gagasan sederhana.
- 2) Setiap kali seorang anak berbicara. Begitu seorang anak menyuarakan keinginannya orang tua segera menanggapi. untuk merespons dengan cepat.
- 3) Tindakan komunikasi menjadi interaksi timbal balik untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Misalnya, jika seorang anak meminta orang tua untuk "bermain" dan orang tua tersebut setuju, mereka akan langsung beraktivitas bersama, terus berbicara dan berinteraksi secara intens.

Dari sinilah dapat diidentifikasi bahwa bahasa yang digunakan mempunyai 2 kedudukan penting yaitu: bahasa sebagai ekspresi personal dan bahasa sebagai ekspresi sosial. Bahasa sebagai ekspresi personal seperti: keinginan, ide, gagasan, dan pengalaman anak yang selalu ingin disampaikan pada orang lain. Di sisi lain Bahasa anak pada dasarnya adalah tindakan sosial. Mereka tidak mengatakan apa yang ada di pikiran mereka, melainkan menggunakan kata-kata untuk membentuk interaksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan dunia yang lebih luas. Melalui berbicara, anak-anak menavigasi lingkungan sosial mereka, mengarahkan, memahami dan apa yang mereka dapatkan dari orang

disekitar. Cara anak berbicara dan merespons dalam membangun irama komunikasi sehingga tercipta hubungan yang mudah dipahami.

4. **Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa**

Menurut Ahmad Susanto ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa yaitu:

a. Faktor Biologis

faktor-faktor biologis, evolusi memainkan peran mendasar dalam cara seorang anak belajar bahasa. Setiap anak memiliki Perangkat Akuisisi Bahasa (LAD): kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa dan berfungsi untuk membantu anak-anak memilih sendiri kategori-kategori linguistik terpisah yang mereka temu

b. Faktor Kognitif

Faktor kognitif merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan pada kemampuan bahasa anak. Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. (Nurliyah & Badroeni, 2023) Pada masa ini anak mengenal dunianya melalui panca indera. Hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan simbol dalam proses mental anak. (Sefy & Dirlina Simatupang, 2022)

Pada usia empat tahun, anak dapat mengucapkan hampir semua kata dalam bahasa Indonesia. Kosakata anak pada usia ini telah mencapai sekitar 1500 kata dan diproyeksikan bertambah sekitar 1000 kata lagi. Mereka bercerita menggunakan kalimat yang cukup kompleks, dengan maksimal delapan kata per kalimat (Sukmawati dkk., 2021).

c. Faktor lingkungan

Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Bahasa yang dipelajari bergantung pada stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Anak belajar bahasa dengan mengamati dan meniru orang dewasa, mendengar kata-kata berulang kali, dan mencoba mempraktikkannya. Seiring waktu, dengan paparan dan latihan yang berulang, mereka secara bertahap mulai menggunakan bahasa dengan tepat.

5. Indikator perkembangan bahasa anak usia dini

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, seperti biologi, berpikir, dan perkembangan sosial emosional. Namun perkembangan bahasa merupakan kemampuan unik yang berkembang seiring bertambahnya usia. Setiap tahap perkembangan berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan spesifik, dan pengasuhan yang diberikan juga berkaitan dengan tugas perkembangan spesifik anak pada usia tersebut. Tahun awal masa kanak-kanak, termasuk anak-anak usia taman kanak-kanak, memiliki ciri-ciri khusus dalam perkembangan bahasa.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun meliputi:

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak.
- 2) Anak mampu menyusun kalimat dengan benar.
- 3) Menguasai 90% sintaksis bahasa.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam percakapan.

- 5) Anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi dalam diskusi.

Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia 5 – 6 tahun:

- a. Anak dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kata.
- b. Kosakata meliputi warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, jarak, dan perbandingan permukaan seperti kekasaran dan kehalusan.
- c. Menjadi pendengar yang baik.
- d. Percakapan: anak hanya mendengarkan orang lain dan memberikan tanggapan.
- e. Kegiatan percakapan pada anak meliputi kemampuan memberikan tanggapan atau komentar terhadap aktivitas yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun orang lain, serta terhadap berbagai hal yang diamatinya.
- f. Anak mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui berbagai bentuk bahasa, seperti berbicara, menulis, membaca, hingga mencoba menyusun karya sederhana seperti puisi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengklasifikasikan tingkat perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun ke dalam beberapa indikator kemampuan, sebagaimana disajikan pada

Tabel 2.1 Kemampuan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun.

Kemampuan Anak	Indikator
Usia 4 – 5 Tahun	a) Mampu menyimak ucapan atau penjelasan dari orang lain.
	b) Dapat memahami instruksi atau arahan yang diberikan.
	c) Mampu menangkap isi cerita yang disampaikan melalui kegiatan membacakan cerita.
	d) Mengenal dan memahami kosakata yang berkaitan dengan kata sifat, seperti baik hati, pelit, dan nakal.
	e) Mampu mendengarkan serta membedakan bunyi dalam bahasa Indonesia, dengan kesesuaian antara bunyi dan pengucapan.
	f) Dapat mengulang kembali kalimat sederhana yang didengar.
	g) Mampu mengajukan pertanyaan menggunakan susunan kalimat yang tepat.
	h) Dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
	i) Mampu mengekspresikan perasaan menggunakan kata sifat, seperti senang, baik, berani, pelit, nakal, dan sebagainya.
	j) Dapat menyebutkan kosakata yang telah dikenal.
	k) Mampu menyampaikan kembali pendapat orang lain.
	l) Dapat mengemukakan alasan atas keinginan atau pilihan yang dimilikinya.
	m) Mampu menirukan kegiatan pengenalan huruf vokal melalui permainan coding.
	n) Menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata.
	o) Aktif terlibat dalam kegiatan percakapan.
	p) Mampu mengenali berbagai bentuk simbol.
	q) Dapat mengenal huruf dan warna yang terdapat di lingkungan sekitarnya.
	r) Mampu menghasilkan coretan yang memiliki makna
	s) Dapat meniru bentuk huruf dengan cara menuliskan serta mengucapkan huruf A–Z.

6. Teori Tentang huruf vokal pada anak usia dini

a. Pengertian huruf vokal pada anak usia dini

Teori pengenalan huruf vokal pada anak usia dini menekankan anak perlu mengenali dan mengucapkan bunyi serta bentuk huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui kegiatan yang menyenangkan., bermakna dan

sesuai tahap perkembangan Konsep ini penting sebagai dasar membaca dan menulis, dimana anak dapat mengaitkan bunyi dengan bentuknya dan menghubungkannya bunyi dengan kata kata di lingkungannya.

Meskipun guru yang berbeda mungkin mengikuti tahapan yang sama secara keseluruhan, mereka menerapkan teknik yang berbeda dalam tahapan tersebut. Media berfungsi sebagai alat atau materi yang sesuai dengan rencana dan terstruktur dengan baik untuk menyajikan materi secara tertib. Media mewakili skema lengkap untuk menyampaikan konten bahasa secara jelas dan konsisten, tanpa kontradiksi, semuanya didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Mengembangkan pola pikir belajar aktif pada siswa tidaklah mudah. guru harus terus-menerus kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang beragam. Guru diharapkan untuk terus mengatasi masalah yang dihadapi siswanya selama proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan agar tercipta suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dan berkembang menuju kemandirian dalam belajar. Media huruf vokal termasuk ke dalam media visual yang berbentuk kartu berisi huruf vokal **a, i, u, e, dan o**. Menurut M. Fadlillah, media kartu huruf vokal merupakan kartu berukuran kecil yang memuat gambar, tulisan, serta simbol tertentu yang saling berpasangan antar kartu.

bimbingan anak untuk melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan huruf vokal dan ikuti gambarnya. Penggunaan media visual dalam setiap pelajaran akan meningkatkan perkembangan anak, terutama dalam bahasa dan dalam melihat dunia di sekitar mereka.

Konsep utama:

- 1) Pengenalan Bunyi: Anak belajar mengidentifikasi bunyi-bunyi vokal yang berbeda.
- 2) Pengenalan Bentuk: Anak perlu mengenal bentuk fisik dari setiap huruf vokal.
- 3) Pengulangan: Pengenalan huruf dilakukan secara berulang agar lebih cepat dipahami.
- 4) Mengaitkan dengan Lingkungan: Anak belajar mengasosiasikan huruf vokal dengan objek atau gambar di sekitarnya, seperti "apel" diawali dengan "A".

b. Proses Belajar (Menurut Teori dan Praktik):

- 1) Stimulasi Melalui Media: Guru dapat menggunakan media seperti video, kartu huruf bergambar, atau papan flanel untuk memperkenalkan huruf vokal.
- 2) Pembelajaran Melalui Permainan: Belajar sambil bermain sangat efektif bagi anak usia dini, karena proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan, dikutip dari Journal of Education Research.

- 3) Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan huruf vokal dengan kata-kata sederhana yang sering didengar anak (misalnya, "baca" dan "dadu") membantu anak memahami fungsinya dalam bahasa.
- 4) Pengembangan Kognitif: Proses ini melibatkan perkembangan mental anak, di mana mereka secara intuitif belajar melalui pengamatan dan pendengaran

Manfaat Pengenalan Huruf Vokal:

- 1) Meningkatkan kemampuan literasi dasar untuk membaca dan menulis.
- 2) Membangun dasar yang kuat untuk perkembangan bahasa dan mental anak.
- 3) Meningkatkan minat anak dalam belajar membaca dan menjelajahi buku.

c. **Pengertian pengodean** adalah bahasa yang kita gunakan untuk memberi tahu komputer tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Secara sederhana, pengodean adalah langkah dalam pemrograman, di mana kita menulis kode atau skrip dalam bahasa pemrograman tertentu. Tentu saja, aturan tersebut sangat bervariasi tergantung pada pilihan bahasa. Secara sederhana, pengodean adalah aktivitas memberi tahu komputer untuk melakukan tugas tertentu . Sebaris kode dalam skrip dapat dianggap sebagai penggalan percakapan sehari-hari tulis perintahnya, dan komputer akan menjalankannya.

d. **Teori coding** pada anak usia dini adalah pengenalan konsep dasar pemrograman secara menyenangkan untuk merangsang kemampuan berpikir logis, kreatif, dan pemecahan masalah, serta mempersiapkan anak untuk dunia digital. Ini tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi (plugged coding) tetapi juga aktivitas fisik tanpa komputer (unplugged coding) seperti bermain peran dan menyusun cerita, yang fokus pada stimulasi cara berpikir anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai

Tujuan dan Manfaat Teori Coding:

1. Pengembangan Kognitif: Coding membantu anak mengembangkan pemikiran logis, sistematis, dan keterampilan berpikir kritis, seperti memahami hubungan sebab-akibat.
2. Kreativitas dan Imajinasi: Anak-anak didorong untuk menciptakan ide-ide baru dan mengeksplorasi solusi melalui permainan.
3. Pemecahan Masalah: Melalui coding, anak belajar untuk mengidentifikasi masalah (bug) dan mencari Solusi.
4. Kesiapan Digital: Membekali anak dengan pemahaman dasar tentang teknologi.

Pendekatan Pembelajaran Coding pada Anak Usia Dini Unplugged

Coding: Aktivitas fisik yang tidak memerlukan komputer, seperti:

- a) Bermain peran: Mengajarkan anak untuk memberi instruksi (coding) dan mengamati hasilnya.

- b) Menyusun cerita: Mengajarkan anak untuk menguraikan cerita menjadi bagian-bagian dan disusun kembali dalam urutan yang benar.
- c) Permainan edukatif: Menggunakan benda-benda fisik untuk prinsip dasar pemrograman. Oleh karena itu, menurut definisi yang diberikan di atas, upaya adalah usaha yang dilakukan oleh individu dalam mencari solusi yang dapat menyelesaikan suatu masalah atau persoalan.

B. Indikator Penelitian

Kegiatan melalui Upaya peningkatkan pengenalan huruf vokal melalui permainan coding secara sederhana diharapkan anak bisa:

1. Menyebutkan nama huruf vokal (a, i u, e, o)
2. Mengenali bentuk huruf vokal secara visual.
3. Mengucapkan bunyi huruf vokal dengan benar.
4. Menunjukkan huruf vokal yang diminta.
5. Mengidentifikasi huruf vokal dalam kata sederhana.
6. Menirukan atau menulis huruf vokal sederhana.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kondisi fisik dan psikologis.

Pengodean adalah bahasa yang kita gunakan untuk memberi tahu komputer tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Secara sederhana, pengodean

adalah langkah dalam pemrograman, di mana kita menulis kode atau skrip dalam bahasa pemrograman tertentu. Agar komputer dapat bertindak sesuai instruksi kita, saat mengode, kita harus mematuhi aturan sintaksis bahasa tersebut. Tentu saja, aturan tersebut sangat bervariasi tergantung pada pilihan bahasa. Secara sederhana, pengodean adalah aktivitas memberi tahu komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu untuk kita. Dalam hal ini guru menggunakan metode permainan coding diharapkan dapat meningkatkan pengenalan huruf vokal secara lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Kerangka berpikir pengenalan huruf vokal dapat dibagi beberapa tahap utama: identifikasi suara (membedakan bunyi vokal a, i, u, e, o), pengenalan bentuk (mengenali huruf yang sesuai), dan penerapan (menggabungkan huruf vokal dengan konsonan dan menggunakan dalam kata). Proses ini melibatkan kegiatan perencanaan, pengenalan bentuk secara bertahap, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

1. Tahap Identifikasi Suara

- a) Memahami konsep vokal: Menjelaskan bahwa huruf vokal adalah bunyi yang keluar dari mulut tanpa hambatan
- b) Mengenali bunyi vokal: Memperkenalkan kelima huruf vokal (a, i, u, e, o) secara terpisah dan melatih untuk menyebutkan bunyi dengan benar.

2. Tahap Pengenalan Bentuk

- a) Mengenali bentuk secara visual: Memperkenalkan simbol huruf vokal yang memiliki bentuk dan ciri khasnya masing-masing.

- b) Mengurutkan berdasarkan karakteristik: Mengajarkan secara bertahap, dimulai dari huruf yang paling mudah dikenali anak, seperti huruf bundar (o, c) atau huruf dengan garis lurus (l, p, t).

3. Tahap Penerapan:

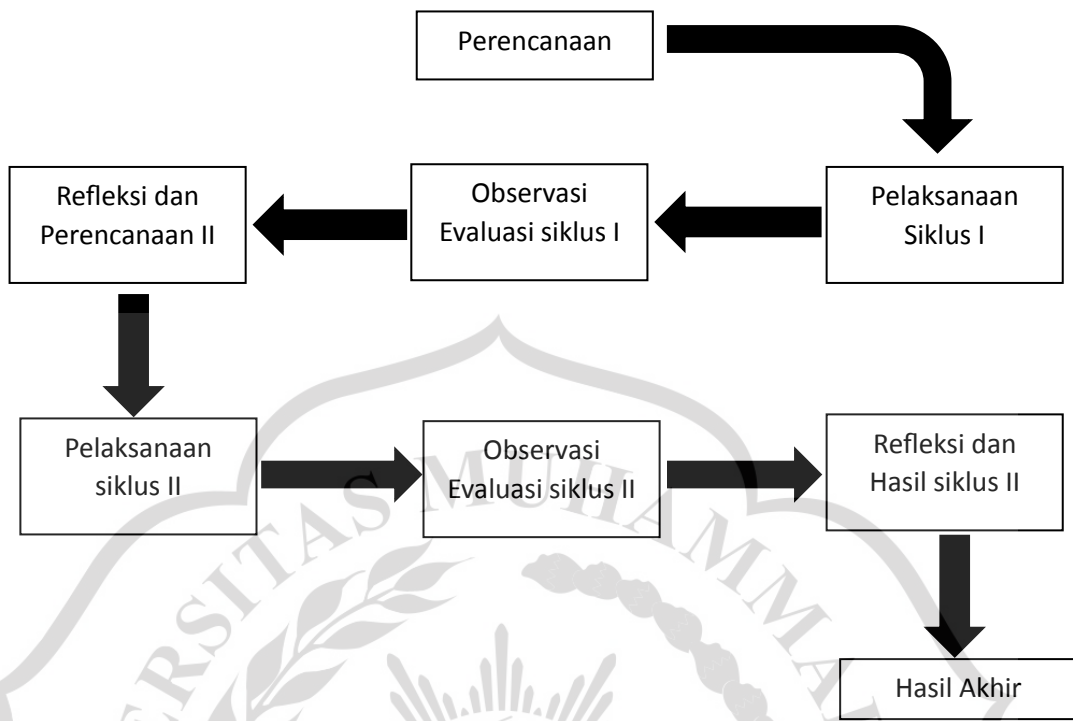
- a) Menggabungkan dengan konsonan:

Setelah anak hafal huruf vokal, ajarkan untuk menggabungkannya dengan huruf konsonan untuk membentuk suku kata (misalnya, b + a = ba)

Mengenal huruf dalam kata: Melatih anak Mengidentifikasi huruf vokal di dalam sebuah kata, seperti huruf 'a' dan 'u' dalam kata "rambut".

- b) Membaca kata sederhana: Membimbing

Anak untuk membaca kata-kata sederhana yang mengandung huruf vokal, baik di awal, tengah, maupun akhir kata.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir